

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting baik untuk seorang individu, suatu kelompok masyarakat ataupun suatu bangsa.¹ Bahkan banyak negara yang membuat peraturan ataupun undang-undang tentang pendidikan. Karena dengan sistem pendidikan yang baik, akan tercipta lulusan pendidikan yang baik pula. Selain itu, lulusan-lulusan inilah yang akan menjadi pemimpin dan penerus bangsa, maka apabila pendidikan di suatu bangsa bisa berkembang, maka tidak menutup kemungkinan jika bangsa itu akan semakin berkembang karena semakin berkembangnya lulusan pendidikan yang menjadi penerus bangsa. Di Indonesia sendiri pendidikan dianggap sebagai hal yang penting, hingga dijadikan salah satu tujuan bangsa.

Menurut UU No.20/2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Wiji Suarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 20

² *Ibid.*, hal. 21

Mewujudkan usaha sadar dan terencana tidak saja terjadi dalam dunia persekolahan akan tetapi bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seperti peristiwa-peristiwa alam serta peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Oleh karena itu pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan umum dapat dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor, yaitu faktor tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat atau fasilitas, dan faktor lingkungan.³ Jika ditelaah lebih jauh lagi, di dalam Al Qur'an juga disebutkan bahwa pembelajaran mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama yaitu Adam A.S di surga dan telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang belum dikenal sama sekali dalam Surat Al Baqarah (QS : 2 : 31-33) sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ

تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكَفُّمُونَ (٣٣) وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا

Artinya :

(31) Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (32) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (33) Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka

³ Ibid., hal. 17

setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Pada ayat di atas, menerangkan mengenai hal-hal tentang adanya pembelajaran. Pembelajaran sudah ada sejak dahulu. Di dalam ayat tersebut, terkandung makna mengenai hal-hal untuk memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu. Selain itu, ayat tersebut menggambarkan tentang manusia adalah makhluk yang mempunyai potensi untuk diajar dan mengajar. Sebagaimana pada ayat tersebut tentang pembelajaran Allah kepada Adam as. mengenai nama-nama seluruh benda. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses mengajar, membimbing dan mengarahkan untuk berubah menjadi tau dan mendapatkan sesuatu yang lebih baru. Dan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran tersebut adalah matematika.

Matematika melatih seseorang tentang cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. Misalnya dalam kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi. Tidak salah jika kemampuan berpikir seseorang menjadi salah satu tolak ukur untuk tercapainya tujuan pembelajaran matematika, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*), seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis analitis, dan reflektif⁴.

Definisi konsep dalam kamus yaitu sesuatu yang diterima dalam pikiran atau suatu ide yang umum dan abstrak.⁵ Pemahaman akan sebuah konsep sangat

⁴ Maya Kusumaningrum, Abdul Aziz Saefudin, *Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Matematika Melalui Pemecahan Masalah Matematika* (Artikel), Seminar Nasional 2012, hal. 572

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 62

diperlukan oleh siswa, karena konsep dalam matematika sering kali saling berkaitan. Jika mereka kurang menguasai sebuah konsep, maka mereka akan mengalami kesulitan saat menghubungkan konsep matematika yang pernah mereka dapatkan sebelumnya dengan materi baru yang mereka dapatkan. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tentu akan mengakibatkan dangkalnya pengetahuan siswa karena kurangnya pemahaman sebuah konsep⁶. Misalkan siswa kurang memahami konsep dari keliling dan luas lingkaran, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam penguasaan materi serta kegiatan yang berhubungan dengan materi tersebut salah satunya adalah menyelesaikan soal.

Setiap materi yang diberikan harus secara cermat dalam mempelajarinya dan cara berpikir siswa yang hanya mementingkan hasil jawaban saja tanpa memikirkan proses dan pemahaman yang mendalam tentu harus dirubah. Berpikir bagi siswa merupakan kemampuan siswa untuk menyeleksi dan menganalisis bahkan mengkritik pengetahuan yang ia peroleh. Berpikir juga tidak lepas dari usaha mengadakan penyesuaian pemahaman atas informasi baru dengan informasi yang sudah di milikinya sebagai sebuah pengetahuan⁷. Berpikir menurut Gilhooly mengacu pada serentetan proses-proses kegiatan merakit, menggunakan, dan memperbaiki model-model simbolik internal.⁸ Berpikir merupakan suatu kegiatan memanipulasi dan mentransformasi informasi dalam suatu memori.

⁶ Laela Fitriana, *Analisis Pemahaman Siswa Mengenai Konsep Limit Fungsi Berdasarkan Teori APOS Ditinjau dari Gaya Kognitif (Field Dependent dan Field Independent) Di Kelas XI IPA 2 MAN Rejotangan Tahun 2012/1013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal.4

⁷ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 42.

⁸ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 71

Menurut penulis berpikir adalah kegiatan yang dilakukan otak dalam mengolah suatu informasi yang di peroleh dari pancaindra manusia. Seseorang berpikir untuk membentuk konsep, menalar, berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir secara kreatif, dan memecahkan masalah. Ada beberapa macam berpikir, salah satunya yaitu berpikir reflektif. Berpikir reflektif menurut King dan Kitcher menyangkut memahami dan mempromosikan pertumbuhan intelektual dan berpikir kritis pada remaja dan orang dewasa. Model ini dilandasi oleh teori John Dewey mengenai konsep berpikir reflektif dan isu-isu epistemologis dihasilkan dari upaya menyelesaikan masalah terstruktur⁹. Berpikir reflektif merupakan berpikir yang bermakna, yang didasarkan pada alasan dan tujuan. Dengan melakukan refleksi, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir dengan menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya serta pemahaman mereka terdahulu untuk menyelesaikan permasalahan yang baru¹⁰.

Proses berpikir reflektif tidak tergantung pada pengetahuan siswa semata, tetapi bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Jika siswa dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat mencapai tujuannya maka siswa tersebut telah melakukan proses berpikir reflektif¹¹. Artinya, pada dasarnya berpikir reflektif merupakan sebuah kemampuan siswa dalam menyeleksi

⁹Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 188

¹⁰ Hery Suharna, dkk., *Berpikir Reflektif Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* (Jurnal), KNPM V Himpunan Matematika Indonesia Juni 2013, hal. 281

¹¹ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 46.

pengetahuan yang telah dimiliki dan tersimpan dalam memorinya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Penelitian yang berhubungan dengan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika, dilaporkan peneliti sebagai berikut: Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Hery Suharna, dkk. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kemampuan berpikir reflektif mahasiswa dalam menyelesaikan matematika. Dimana pada penelitian ini, lebih banyak menjelaskan tentang pengertian dari berpikir reflektif termasuk macam dari berpikir reflektif, kelebihan dan manfaatnya jika diterapkan dalam bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini mendiskripsikan jawaban siswa mulai dari tahap perencanaan dalam mengerjakan hingga kesimpulan yang benar dan sudah diteliti berulang kali oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Malang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1 orang, namun dalam menjelaskannya secara terperinci. Masalah yang diberikan berkaitan dengan materi aljabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek sangat berhati-hati dalam menyelesaikan masalah dan menunjukkan bahwa dia memiliki kemampuan berpikir reflektif.¹²

Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Sri Hastuti Noer pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang berpikir reflektif dari berpikir matematis tingkat tinggi yang melibatkan proses kognitif. Dimana pada

¹² Hery Suharna, dkk., *Berpikir Reflektif Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* (Jurnal), KNPM V Himpunan Matematika Indonesia Juni 2013, hal. 281

penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematis dengan suatu strategi, dimana strategi yang digunakan oleh peneliti adalah *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini berisikan tentang konsep-konsep berpikir reflektif dengan strategi *Problem Based Learning* yang akan diterapkan di sekolah.¹³

Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Millatul Fadhillah jurusan tadaris matematika IAIN Tulungagung pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang berpikir reflektif dari dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII A (Unggulan) MTs Negeri Pagu Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tingkat berfikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika dilihat dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹⁴

Pada penelitian ini, kemampuan berpikir reflektif dalam matematika merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan pengetahuan sebelumnya sehingga diperoleh suatu kesimpulan untuk menyelesaikan permasalahan yang baru. Sehingga kemampuan berpikir sangat tepat dalam memecahkan masalah pada soal matematika. Selain itu, kemampuan berpikir reflektif dituntut untuk harus cermat dan teliti dalam memahami suatu materi maupun suatu masalah. Tentu saja hal tersebut sesuai

¹³ Sri Hastuti Noer, *Problem-Based Learning...*, hal. 275

¹⁴ Millatul Fadhillah, *Analisis Berfikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII A (Unggulan) MTs Negeri Pagu Tahun Ajaran 2014/2015*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal.7

dengan pembelajaran matematika yang harus teliti, terampil dan cepat dalam menyusun strategi terutama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun strategi terutama dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sebagian besar dari siswa belum paham dengan soal yang telah dikerjakannya. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 yang ada di Blitar, bahwa siswa secara konseptual maupun penalaran masih belum mampu mengerjakan soal lingkaran. Kejadian tersebut merupakan permasalahan nyata di dalam kelas saat siswa dituntut untuk bisa berpikir reflektif. Ada siswa yang belum mengerti konsep awal untuk mengerjakan soal tersebut, ada siswa yang macet ditengah-tengah saat mengerjakan soal, namun ada juga yang sudah dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan benar. Dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat berfikir reflektif siswa masih rendah.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir reflektif siswa, maka seorang pendidik harus melakukan serangkaian aktivitas yang bisa membuat siswa menunjukkan kemampuan berpikir reflektif siswa. Salah satu aktivitas tersebut adalah menyelesaikan soal matematika.

Surbeck, Han, dan Moyer mengidentifikasi tiga tingkat reflektif yaitu¹⁵:

- 1) *Reacting*: bereaksi dengan perhatian pribadi terhadap peristiwa/situasi/masalah,
- 2) *Elaborating/Comparing*: membandingkan reaksi dengan pengalaman yang lain,

¹⁵ *Ibid.*, hal. 276

seperti mengacu pada prinsip umum, suatu teori, 3) *Contemplating*: mengutamakan pengertian pribadi yang mendalam yang bersifat membangun terhadap permasalahan atau berbagai kesulitan

Analisis merupakan suatu kajian terhadap suatu bahasa untuk meneliti struktur bahasa atau suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan kerja tersebut secara mendalam. Dalam hal ini analisis dilakukan untuk mengkaji suatu kegiatan yang melibatkan siswa mengenai tingkatan berpikir reflektif dalam memecahkan masalah matematika. Sehingga pada penelitian ini diharapkan mampu mengkaji secara mendalam mengenai berpikir reflektif pada siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di perlukannya berpikir reflektif pada siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika. Dalam hal ini para pendidik di MTsN 2 Blitar belum menerapkan secara keseluruhan mengenai berpikir reflektif terutama dalam pembelajaran matematika materi lingkaran. Misalkan siswa diminta mengerjakan suatu persoalan dan kebanyakan hasil jawaban siswa yang belum benar dibahas secara bersama-sama, sehingga ada siswa yang belum memahami jawaban tersebut dan hanya mengikuti jawaban dari teman lainnya tanpa adanya pemahaman yang secara mendalam mengenai suatu permasalahan. Dan tanpa adanya suatu proses berpikir reflektif pada siswa itu sendiri dan guru sebagai fasilitatornya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Proses Berpikir Reflektif Berdasarkan Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Lingkaran Kelas VIII Di MTsN 2 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berpikir reflektif berdasarkan kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi lingkaran kelas VIII di MTsN 2 Blitar tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan tingkat berpikir reflektif berdasarkan kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi lingkaran siswa kelas VIII di MTsN 2 Blitar tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses berfikir reflektif berdasarkan kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi lingkaran kelas VIII di MTsN 2 Blitar blitar tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan kemampuan tingkat berpikir reflektif berdasarkan kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi lingkaran siswa kelas VIII di MTsN 2 Blitar tahun ajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.
- b. Jika evaluasi kinerja siswa dalam memecahkan masalah matematika telah diketahui, maka berguna untuk mengetahui kekurangan dari strategi yang digunakan serta merubahnya dengan strategi yang baru.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui cara menumbuhkan dan mengembangkan berpikir reflektif dalam menyelesaikan soal matematika.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran kepada guru untuk menemukan strategi supaya memancing berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah supaya lebih memperhatikan kemampuan siswanya dan mendukung sepenuhnya hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan siswanya.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian. Dan dapat sebagai acuan agar dapat diterapkan di sekolah lain maupun dikembangkan untuk perkembangan siswanya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual ini diberikan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan memberikan kesamaan pemikiran yang nantinya diperoleh kesatuan yang padu. Maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Proses Berpikir Reflektif

Proses berfikir reflektif adalah kemampuan berpikir dengan hati-hati, penuh pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan cermat dalam menghadapi suatu permasalahan matematika dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya dan mempertimbangkan dengan seksama dalam menyelesaikan permasalahannya..¹⁶

b. Menyelesaikan Masalah Soal Matematika.

¹⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hal. 90.

Menyelesaikan masalah soal matematika adalah proses menyelesaikan suatu persoalan dengan sungguh-sungguh dengan cara yang diyakini berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Menurut pandangan peneliti mengenai judul skripsi “Analisis Proses Berpikir Reflektif Berdasarkan Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Lingkaran Kelas VIII Di MTsN 2 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018”, dimaknai dengan menemukan fakta mengenai kemampuan berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan masalah soal matematika terutama pada materi lingkaran. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir reflektif siswa pada pembelajaran matematika yang berbeda serta strategi siswa dalam proses pengerjaan menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal matematika materi lingkaran sampai siswa tersebut bisa menemukan solusi pengerjaannya.

Peneliti ingin mengukur kemampuan berpikir reflektif siswa berdasarkan kriteria tingkat berpikir reflektif menurut Surbeck, Han dan Moyer. Dan dari setiap respon siswa, peneliti dapat mengklasifikasikan siswa tersebut berdasarkan kemampuannya sesuai dengan indikator tingkatan berpikir reflektif. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai gambaran secara umum mengenai kemampuan berpikir reflektif

¹⁷<http://www.kajianpustaka.com/2016/04/pengertian-dan-tahapan-penyelesaian-masalah.html> diakses pada tanggal 2 November pukul 5.17 WIB

berdasarkan kemampuan kognitif siswa materi lingkaran terutama di kelas VIII MTsN 2 Blitar tahun ajaran 2017/2018.

F. Sistematika Pembahasan

Proposal ini terdiri tiga bab, yang masing-masing bab memuat pokok pikiran tersendiri, namun saling berkaitan antar satu bab dengan bab lainnya. Ketiga bab tersebut masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, di dalamnya membahas secara singkat isi proposal dan membuat pembaca mengerti garis-garis besar yang terkandung di dalamnya, yang memuat: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, di dalamnya membahas teori yang diambil dari sumber-sumber yang ada hubungannya dengan proposal ini, yang meliputi: tinjauan tentang berfikir reflektif, pemecahan masalah, hakekat matematika, materi lingkaran, kemampuan berpikir reflektif dalam memecahan masalah matematika, peneliti terdahulu, berpikir reflektif dalam perspektif islam atau al-qur'an, pemecahan masalah dalam perspektif islam atau al-qur'an dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya membahas tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik dan

instrumen pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, di dalamnya membahas tentang deskripsi pelaksanaan penelitian, penyajian data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari proposal skripsi yang berjudul “Analisis Proses Berpikir Reflektif Berdasarkan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Lingkaran Kelas VIII di MTsN 2 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018”.